

PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII DI MADRASATUL WUSTHA PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM KABUPATEN SOLOK

Salmi Indra Jaya¹, Roza Zaimil², Adevi Murni Adel³

^{1, 2, 3} Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Jl. Jend. Sudirman No.6, Solok, Sumatera Barat, Indonesia

Email: salmiindrajaya28@gmail.com

Article History

Received: 12-06-2025

Revision: 21-06-2025

Accepted: 22-06-2025

Published: 24-06-2025

Abstract. This research is motivated by the low learning motivation of the students, which is indicated by a lack of concentration during lessons, not paying attention to the teachers when explaining, entering and leaving the classroom, and even some falling asleep during the learning process. Based on this condition, the researcher conducted a study to determine the effect of ice breaking on the learning motivation of eighth-grade students at Madrasatul Wustha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum in Solok Regency. This research is a quantitative study with a population of all eighth-grade students totaling 16 individuals. The sampling technique used was total sampling. Data was collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression with the help of SPSS software. The results of the hypothesis test showed that the t-count value = 1.573 and the t-table value = 1.761. Based on the testing criteria, since t-count < t-table, H₀ is rejected and H₁ is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant effect of ice breaking on the learning motivation of eighth-grade students at Madrasatul Wustha Islamic Boarding School Raudhatul Ulum in Solok Regency.

Keywords: Ice Breaking Technique, Learning Motivation

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar santri, yang ditunjukkan melalui kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, tidak memperhatikan ustadz atau ustadzah saat menjelaskan, keluar masuk kelas, hingga ada yang tertidur selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar santri kelas VIII di Madrasatul Wustha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Solok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh santri kelas VIII yang berjumlah 16 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung = 1,573 dan ttabel = 1,761. Berdasarkan kriteria pengujian, karena thitung < ttabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ice breaking terhadap motivasi belajar santri kelas VIII di Madrasatul Wustha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Solok.

Kata Kunci : Teknik *Ice Breaking*, Motivasi Belajar

How to Cite: Jaya, S. I & Adel, A. M. (2025). Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas VIII di Madrasatul Wustha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Solok. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4590-4601. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3439>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki cakupan luas dan tidak hanya terbatas pada aktivitas perhitungan semata. Ia mencakup berbagai kompetensi yang memungkinkan siswa atau santri untuk memahami konsep-konsep dasar dan berpikir secara

logis, analitis, serta sistematis. Menurut Fikri dan Pratiwi (2023), matematika adalah fondasi utama bagi perkembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan, baik eksakta maupun non-eksakta, yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, matematika memainkan peran penting tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Sari & Suryani, 2021).

Mengingat peran strategis matematika, maka pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian serius agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Salah satu bentuk perhatian tersebut adalah dengan menciptakan proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi. Namun, kenyataannya motivasi belajar matematika pada peserta didik, khususnya di lingkungan pesantren, masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari hasil observasi peneliti saat melaksanakan Praktek Lapangan (PL) di Madrasatul Wustha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Solok pada 1 Agustus hingga 9 November 2023. Peneliti menemukan bahwa banyak santri tidak memperhatikan ustadz atau ustadzah yang mengajar di depan, tampak tidak bersemangat, mengantuk, dan bahkan keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini diperkuat oleh wawancara dengan salah satu ustadzah (inisial PN) pada 26 Oktober 2023, yang menyatakan bahwa rendahnya minat dan semangat belajar santri terhadap mata pelajaran matematika menjadi permasalahan utama. Santri cenderung menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan karena hanya fokus pada perhitungan. Akibatnya, mereka cenderung malas mengerjakan tugas dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Adhia (2021), yang menyatakan bahwa motivasi rendah dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu hambatan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang ditunjukkan melalui minimnya perhatian siswa, keinginan memahami materi yang rendah, dan tingginya tingkat izin keluar kelas selama pembelajaran berlangsung.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru, seperti mengubah metode mengajar, memberikan motivasi, dan menyisipkan nasihat, namun hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar, salah satunya adalah melalui penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran. Ice breaking merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengubah suasana kelas dari tegang, membosankan, dan mengantuk menjadi lebih segar, menyenangkan, dan penuh semangat. Kegiatan ini dapat diberikan di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran untuk menarik

perhatian siswa dan meningkatkan konsentrasi serta minat belajar mereka (Sunarto, 2012; Azizah & Hidayati, 2021).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam belajar, serta mempererat interaksi antara guru dan siswa (Siregar & Anggraini, 2020). Dengan demikian, ice breaking menjadi strategi yang potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar Matematika kelas VIII di Madrasatul Wustha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Solok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental sederhana untuk mengetahui pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar matematika santri kelas VIII di Madrasatul Wustha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Solok. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, kemudian diberikan kepada seluruh responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam angket mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Suatu butir angket dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, atau nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen. Angket dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ dan hanya dihitung berdasarkan butir-butir yang telah terbukti valid. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi terbaru.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Teknik ini dipilih karena dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independen), yaitu ice breaking, terhadap satu variabel terikat (dependen), yaitu motivasi belajar. Regresi linear sederhana memungkinkan peneliti menyederhanakan dan menginterpretasikan data secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar santri.

Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independel (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Motivasi belajar)

X = Variabel independen (Ice Braking)

α = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standar Error

Uji Korelasi Person Product Moment

Uji Korelasi Person Product Moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara 2 variabel yang berskala interval atau rasio, Dimana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1,0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna. Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1,0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Tabel 2. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Uji R² Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R² berkisar antara 0-1. Dengan nilai yang kecil maka kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan penjelasan variasi variabel dependen yang ada.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besaran pengaruh setiap variabel independent secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *ice breaking* terhadap motivasi belajar santri.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *ice breaking* terhadap motivasi belajar santri.

Pada uji statistik t, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_1 diterima H_0 ditolak, artinya variabel independent (*ice breaking*) berpengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar).
- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_1 ditolak H_0 diterima, variabel independent (*ice breaking*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar)

HASIL

Hasil Uji Validitas

Untuk mengetahui instrument yang digunakan valid atau tidak maka dilakukan uji validitas. Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket pada kelas VIII Madrasatul Wustha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Solok. Terlebih dahulu angket telah divalidasi oleh 2 validator, yang terdiri dari 2 angket yaitu angket *ice breaking* 24 butir soal angket dan angket motivasi belajar yang berjumlah 15 butir soal angket. Berdasarkan hasil analisis validitas yang di lakukan maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil uji validitas butir soal angket *ice breaking*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	-0,0781	0,4973	Tidak valid
2	0,29536	0,4973	Tidak valid
3	0,16619	0,4973	Tidak valid
4	0,564527	0,4973	Valid
5	0,407075	0,4973	Tidak valid
6	0,353295	0,4973	Tidak valid
7	0,459154	0,4973	Tidak valid
8	0,769632	0,4973	Valid
9	0,717673	0,4973	Valid
10	-0,03197	0,4973	Tidak valid
11	0,797021	0,4973	Valid
12	0,800329	0,4973	Valid
13	0,497669	0,4973	Valid
14	0,359505	0,4973	Tidak valid

15	0,766674	0,4973	Valid
16	0,616103	0,4973	Valid
17	0,162399	0,4973	Tidak valid
18	0,726389	0,4973	Valid
19	0,535653	0,4973	Valid
20	0,72581	0,4973	Valid
21	0,564527	0,4973	Valid
22	0,376181	0,4973	Tidak valid
23	0,108224	0,4973	Tidak valid
24	0,263348	0,4973	Tidak valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa butir angket yang valid dari angket *ice breaking* adalah nomor 4, 8, 9,11,12,13,15,16,18,19,20 dan 21 dan yang tidak valid adalah nomor 1,2,3,5,6,7,10,14,17,22,23 dan 24.

Tabel 4. Hasil uji validitas butir soal angket motivasi belajar

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,51998	0,4973	Valid
2	0,6736	0,4973	Valid
3	0,52325	0,4973	Valid
4	0,64579	0,4973	Valid
5	0,71294	0,4973	Valid
6	0,60037	0,4973	Valid
7	0,59	0,4973	Valid
8	0,67024	0,4973	Valid
9	0,75533	0,4973	Valid
10	0,43735	0,4973	tidak valid
11	0,72571	0,4973	Valid
12	0,26199	0,4973	tidak valid
13	0,29848	0,4973	tidak valid
14	0,15678	0,4973	tidak valid
15	0,21452	0,4973	tidak valid

Berasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa butir angket yang valid dari angket motivasi belajar adalah nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 11 dan tidak valid adalah nomor 10,12,13,14, dan 15. Maka dapat disimpulkan bahwa angket *ice breaking* terdapat 12 butir angket yang valid dan angket motivasi belajar terdapat 10 butir angket yang valid dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reabilitas *Ice Breaking*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.907	12

Tabel 6. Uji Reabilitas Motivasi Belajar

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.855	10

Berdasarkan tabel diatas perhitungan reliabilitas instrumen angket *ice breaking* diperoleh $r_{11} = 0,907$ yang menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, dan Angket Motivasi Belajar diperoleh $r_{11} = 0,831$ sehingga menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		16	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	5.61273946	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.163	
	<i>Positive</i>	.163	
	<i>Negative</i>	-.129	
<i>Test Statistic</i>		.163	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>	.293	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.282
		<i>Upper Bound</i>	.305

Dari tabel Uji Normalitas diatas dapat diketahui nilai signifikansi atau normalitas adalah 0,305 yang berarti $0,305 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 8. Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.173	13.223		1.374	.191
	Ice Breaking	.211	.134	.388	1.573	.138

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

$$Y = 18.173 + 0,211 X$$

Dimana X = Ice Breaking

Y = Motivasi Belajar

Jika nilai X = 0 akan memperoleh Y = 18,173

Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 18,173 nilai ini menunjukkan bahwa pada saat Teknik ice breaking (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka motivasi belajar (Y) akan tetap bernilai 18,173. Koefisien nilai (b) sebesar 0,211 (Positif) menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika Teknik ice breaking ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan motivasi belajar santri sebesar 0,211 satuan.

Korelasi Product Moment

Tabel 9. Uji korelasi product moment

		Motivasi Belajar	Ice Breaking
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1.000	.388
	Ice Breaking	.388	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar	.	.069
	Ice Breaking	.069	.
N	Motivasi Belajar	16	16
	Ice Breaking	16	16

Hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,388. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,388 jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi di atas masuk dalam interval 0,20 -0,399 dengan

tingkat hubungan yang rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan hubungan *ice breaking* terhadap motivasi belajar santri memiliki hubungan yang rendah.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.150	.090	3.164

a. Predictors: (Constant), Ice Breaking

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 15% yang artinya variabel *ice breaking* memberikan kontribusi sebesar 15 % terhadap variabel motivasi belajar santri.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 11. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.173	13.223		1.374	.191
Ice Breaking	.211	.134	.388	1.573	.138

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Mencari $t_{tabel} (N - 2) N = 16 - 2 = 14$ dilihat dari didtribusi nilai t_{tabel} maka nilai t_{tabel} yaitu 1,761. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 1.573 < t_{tabel} 1,761$, sesuai kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_a diterima H_0 ditolak, artinya variabel independen (*ice breaking*) berpengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar).

DISKUSI

Teknik *ice breaking* menggambarkan suatu proses belajar yang memadukan antara kegiatan belajar dan bermain dengan tujuan untuk menghilangkan rasa bosan pada diri santri serta dapat meningkatkan antusias belajarnya sementara keterlibatan ustadz dan ustadzah berperan sebagai teman belajar santri. Sebagai teknik belajar, Wibowo (2023) menyatakan bahwa *ice breaking* secara Bahasa bermakna “jeda pendinginan” yang keberadaannya sengaja diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kehadirannya dianggap salah satu cara

modern untuk memecahkan kebekuan jalinan interaksi antara ustadz dan ustadzah dengan santri selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Teknik ini dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya diperagakan dalam bentuk senam otak (*gymnaty*), memberikan teka-teki, tepuk-tepukan, permainan (*games*) lainnya yang dapat memupuk timbulnya minat belajar santri dan seminimal mungkin dapat menghilangkan kejenuhan belajar santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar matematika pada santri kelas VIII di Madrasatul Wustha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Solok. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 18.173 + 0,211X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam penggunaan teknik ice breaking berdampak positif terhadap motivasi belajar matematika santri. Meskipun hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antar variabel termasuk dalam kategori rendah (interval 0,20–0,399), namun teknik ice breaking tetap memberikan kontribusi sebesar 15% terhadap variabel motivasi belajar berdasarkan hasil uji koefisien determinasi. Selain itu, hasil uji signifikansi (uji-t) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ice breaking berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar santri.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziz (2019), yang menyimpulkan bahwa permainan ice breaking memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun terdapat perbedaan mata pelajaran dan konteks pembelajaran, hasil tersebut menunjukkan konsistensi pengaruh ice breaking dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Penggunaan ice breaking dalam pembelajaran berperan penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Teknik ini mampu mengubah suasana kelas dari yang pasif dan monoton menjadi lebih dinamis dan bersemangat. Saat santri diajak bergerak dan berinteraksi melalui permainan sederhana, aktivitas tersebut dapat melancarkan aliran darah, mengurangi kejenuhan, dan mengaktifkan kembali fungsi kognitif mereka, yang pada akhirnya meningkatkan fokus dan kreativitas dalam proses pembelajaran (Sulistiyowati & Wibowo, 2021). Selain itu, ice breaking juga dapat membangun solidaritas dan kerja sama antar santri, karena dalam pelaksanaannya mereka didorong untuk bekerja sama atau bersaing secara sehat dalam menyelesaikan tantangan permainan yang diberikan (Sagala, 2013).

Motivasi belajar yang meningkat terlihat dari keterlibatan aktif para santri selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa ice breaking tidak hanya berfungsi sebagai penyegar suasana, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran matematika yang seringkali dianggap sulit dan membosankan, pendekatan seperti ini sangat diperlukan agar siswa memiliki semangat dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam memahami materi (Hidayat, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan teknik ice breaking sebagai bagian dari strategi pembelajaran inovatif di lingkungan pendidikan, khususnya di pesantren. Penerapan teknik ini secara tepat dan terukur dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar santri, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar matematika kelas VIII di Madrasatul Wustha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar matematika kelas VIII Madrasatul Wustha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Solok.

REFERENSI

- Adhia, H. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII TKR SMK Adzka Padang dengan Model STAD. *THEOREMS (THE jOuRnal of mathEMatics)*, 7(1), 8-17.
- Aziz, F. (2019). *Pengaruh Permainan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu Tahun 2019*. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Azizah, N., & Hidayati, N. (2021). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 23–30.
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment*. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734-1739.
- Fikri, F., Zaimil, R., & Pratiwi, R. W. (2023). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok. *THEOREMS (THE jOuRnal of mathEMatics)*, 8(1), 50-59.
- Hidayat, Muhammad, I., & Yusnidah (2021) *Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Deepublish CV Budi Utama
- Hidayat, R. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Inovatif Berbasis Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–121.
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.

- Mariam, S., Wondo, MTS, & Mbagho, HM (2023). *Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP*. *Jupika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (2), 207-213.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N. P., & Suryani, N. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 45–55.
- Siregar, M. D., & Anggraini, R. (2020). Pengaruh Ice Breaking dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 115–122.
- Sukmajadi, B., & Simanjuntak, I. E. (2021). *Powerfull Ice Breaking*. Samudra Biru.
- Sulistyowati, R., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45–53.
- Sundari, R., Putra, M. J., & Dedy, A. (2022). *Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1651-1660.
- Wibowo, H. S. (2023). *Ice Breaker dan Pembelajaran*. Tiram Media.